

Efektivitas Stimulasi Sensori Motorik Menggunakan Media Tepung Terhadap Tingkat Konsentrasi Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Seririt

Kadek Pipin Karang Adnyani*

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia pipinkarang0@gmail.com

Ni Putu Widyasanti

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia widyasantiputu@gmail.com

I Komang Sesara Ariyana

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia sesaraariyana@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of sensorimotor stimulation using flour-based media on the concentration levels of early childhood children at TK Negeri Pembina, Seririt District, in the 2025/2026 academic year. The background of this research is based on the children's low ability to maintain focus during teaching and learning activities, which are still dominated by conventional one-way methods. The research method used is a quantitative experiment with a Posttest-Only Control Group Design. The research subjects were selected using a total sampling technique consisting of two classes: group B1 as the experimental class (15 children) and group B2 as the control class (15 children). The experimental class received sensorimotor stimulation treatment using flour media for six meetings, while the control class followed conventional learning. Data were collected through performance tests using rubrics, interviews, and documentation, then analyzed using the independent-samples t-test assisted by SPSS version 27. The results showed that the significance value (Sig. 2-tailed) was 0.000 (< 0.05) with a tvalue of 10.049, meaning that H_0 was rejected and H_a was accepted. The mean posttest score of the experimental class was 17.40 (Very Well Developed category), which is significantly higher than the control class, which only obtained a mean score of 12.80 (Starting to Develop category). The implications of this study indicate that concrete media-based sensorimotor stimulation, such as flour, is scientifically proven to extend children's attention spans and gradually increase learning independence. Therefore, this sensorimotor-based play approach can be used as an innovative and enjoyable alternative teaching strategy for early childhood teachers to optimize the concentration and learning outcomes of young children.

Keywords: Sensorimotor Stimulation, Flour Media, Concentration, Early Childhood.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas stimulasi sensori-motorik menggunakan media tepung terhadap tingkat konsentrasi anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Seririt pada tahun ajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya kemampuan anak dalam mempertahankan fokus saat kegiatan belajar-mengajar yang masih didominasi oleh metode konvensional satu arah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan rancangan *Posttest-Only Control Group Design*. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik sampel jenuh yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelompok B1 sebagai kelas eksperimen (15 anak) dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol (15 anak). Kelas eksperimen diberikan perlakuan stimulasi sensori motorik dengan media tepung sebanyak enam kali pertemuan, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes kinerja menggunakan rubrik, wawancara, serta dokumentasi, lalu dianalisis dengan uji *Independent Sample t-test* berbantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai t hitung mencapai 10,049, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai rata-rata (*mean*) posttest kelas eksperimen sebesar 17,40 (kategori Berkembang Sangat Baik) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata 12,80 (kategori Mulai Berkembang). Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa stimulasi sensori-motorik berbasis media konkret, seperti tepung, terbukti secara ilmiah mampu memperpanjang rentang fokus anak dan meningkatkan kemandirian belajar secara bertahap. Oleh karena itu, pendekatan bermain berbasis sensori-motorik ini dapat dijadikan alternatif strategi

pengajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi guru PAUD untuk mengoptimalkan konsentrasi serta hasil belajar anak usia dini.

Kata Kunci: Stimulasi Sensori Motorik, Media Tepung, Konsentrasi, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini sangat penting, karena hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang berkualitas dalam kehidupan sosial. Pendidikan anak usia dini mencakup dan mengintegrasikan semua potensi untuk memastikan pelayanan yang lengkap, terpadu, dan holistik bagi perkembangan anak. Tujuan utama diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran untuk anak usia dini harus berlandaskan pada beberapa prinsip perkembangan antara lain: Pertama, proses kegiatan belajar pada anak harus dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain. Kedua, proses kegiatan belajar anak usia dini dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Ketiga, proses kegiatan belajar anak usia dini harus diarahkan pendekatan tematik dan terpadu. Keempat, proses kegiatan belajar anak usia dini harus diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu Retnaningsih & Khairiyah (2022) Agar anak memperoleh pendidikan yang maksimal, diperlukan metode pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, bersifat aktif, serta melibatkan pengalaman belajar yang konkret sehingga mampu mendukung peningkatan kemampuan konsentrasi selama proses pembelajaran (Rachman *et al.*, 2025). Apabila metode yang digunakan kurang tepat, anak dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar. Beberapa kasus menunjukkan bahwa masalah belajar dapat menimpa seorang anak dan berdampak pada berbagai aspek kehidupannya, termasuk di lingkungan sekolah (Simanjuntak *et al.*, 2023). Anak-anak memiliki karakteristik perilaku yang berbeda (Eleti *et al.*, 2021). Setiap anak menunjukkan tingkat fokus dan konsentrasi yang beragam sebagian anak mampu memusatkan perhatian dengan baik, sedangkan yang lain mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus. Kesulitan dalam berkonsentrasi tersebut dapat memengaruhi kemampuan anak dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Montessori dalam (Suryani, 2025), konsentrasi memiliki peranan yang sangat krusial dalam perkembangan anak usia dini karena menjadi dasar utama dalam membentuk karakter dan perilaku sosial mereka. Seorang anak perlu belajar untuk memusatkan perhatiannya, dan untuk mencapai hal tersebut ia memerlukan lingkungan yang mendukung. Pentingnya konsentrasi dapat membantu anak dalam menguasai materi yang diajarkan serta meningkatkan semangat dan motivasi mereka untuk lebih aktif selama proses belajar berlangsung. Konsentrasi juga dapat membuat siswa lebih menguasai materi yang diajarkan dan meningkatkan semangat serta motivasi mereka untuk lebih aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Konsentrasi memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Anak yang mampu memusatkan

perhatian dengan baik cenderung lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mencapai hasil belajar yang optimal (Riinawati, 2022).

Konsentrasi merupakan kemampuan anak untuk memusatkan perhatian pada suatu kegiatan selama jangka waktu tertentu tanpa mudah teralihkan oleh rangsangan lain. Kemampuan ini berperan penting bagi anak usia dini karena membantu anak memperhatikan instruksi guru, mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Gangguan konsentrasi dapat berdampak pada kemampuan anak untuk memperhatikan berbagai hal dan menyebabkan perhatian anak mudah teralihkan (Nurkiyah *et al.*, 2025). Kemampuan konsentrasi anak biasanya berkembang seiring pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, ketika anak mengalami gangguan konsentrasi, anak akan menghadapi kesulitan memfokuskan perhatian secara berkelanjutan saat menyelesaikan tugas. Anak yang mengalami gangguan konsentrasi sering kali lupa terhadap instruksi, kehilangan barang-barang, serta kurang memperhatikan arahan dari orang tua maupun guru. Perilaku lain yang dapat terlihat yaitu melamun saat kegiatan berlangsung dan menunjukkan sikap gelisah di kelas (Fatmawati & Ifadah, 2025). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi rendahnya konsentrasi anak yaitu metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta kurang memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran di kelas masih didominasi oleh kegiatan yang kurang kreatif dan kurang bervariasi. Kegiatan yang dilakukan antara lain melipat, merobek, menempel, serta penggunaan LKA (lembar kerja anak). Aktivitas tersebut cenderung bersifat satu arah, tidak memberikan kesempatan eksplorasi secara luas, serta tidak melibatkan pengalaman belajar langsung yang bermakna bagi anak. Proses pembelajaran juga menunjukkan adanya anak yang tidak menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan belajar dan mengalami kesulitan memusatkan perhatian. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dan belum mampu menarik perhatian anak (Yusniarti *et al.*, 2022). Situasi ini menyebabkan pembelajaran terasa monoton sehingga berdampak pada menurunnya kemampuan konsentrasi anak.

Hardaningtyas *et al.*, (2024) mengungkapkan bahwa kurangnya alat permainan edukatif dapat mengakibatkan anak mudah bosan dalam melakukan pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi anak saat belajar, selain itu Larasati *et al.*, (2023) juga menjelaskan bahwa bermain sensorimotor dapat dijadikan kegiatan belajar yang efektif untuk menstimulasi peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. Konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian dalam jangka waktu yang lama guna menyelesaikan tugas dengan gangguan minimal dari faktor internal maupun eksternal..

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Pembina Negeri Kecamatan Seririt pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dari 30 anak kelompok B terdapat 19 anak (63%) yang belum mampu mempertahankan konsentrasi dengan baik, sedangkan 11 anak (37%) telah menunjukkan kemampuan konsentrasi yang baik, anak-anak tersebut hanya mampu mempertahankan fokus kurang dari 5 menit saat kegiatan berlangsung dan sering kali tidak menyelesaikan tugas hingga tuntas. Dalam hal inilah perlu dirancang pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini hal ini selaras dengan pendapat Hurlock (dalam Rusyidiana *et*

al., 2015) yang berpendapat belajar melalui kegiatan bermain mampu membantu anak berkonsentrasi lebih lama karena anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang singkat 10-15 menit. Kondisi ini menyebabkan anak memerlukan pengulangan arahan lebih dari dua kali sebelum memahami tugas yang diberikan. Permasalahan juga terlihat pada kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan warna. Anak belum mampu mengelompokkan warna sesuai instruksi dan cenderung mewarnai seluruh gambar dengan satu warna yang sama atau berdasarkan warna kesukaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa anak belum mampu memusatkan perhatian secara optimal pada tugas yang diberikan.

Upaya untuk meningkatkan konsentrasi anak saat belajar, salah satu faktor yang berperan adalah keterampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran atau kegiatan di sekolah guru perlu berhati-hati dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak didiknya, sehingga tidak terjadi pemaksaan terhadap kemampuan mereka (Hasviani *et al.*, 2022). Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan kegiatan yang tepat guna merangsang kemampuan konsentrasi mereka. Salah satu aktivitas yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan konsentrasi anak adalah melalui stimulasi sensori motorik dengan menggunakan media tepung. Mengingat bahwa pembelajaran di sekolah bersifat belajar sambil bermain, guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas konkret dan sensori motorik yang mampu melibatkan anak secara aktif sehingga dapat membantu meningkatkan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Stimulasi sensori motorik dengan media tepung adalah pendekatan intervensi yang mengintegrasikan pengalaman indrawi melalui tekstur dengan aktivitas gerakan jari dan tangan menggunakan bahan tepung. Pemilihan tepung dipilih sebagai media utama karena memiliki keunggulan strategis berupa tekstur yang bervariasi mulai dari bubuk halus saat kering hingga menjadi elastis dan padat saat menjadi adonan. Pemilihan media tepung didasarkan pada kemampuannya untuk memberikan stimulasi taktil yang beragam, mulai dari tekstur halus saat kering hingga elastis saat menjadi adonan, yang secara alami menarik perhatian dan menenangkan sistem saraf anak, sehingga mereka lebih siap untuk berkonsentrasi. Ketika anak-anak bermain dengan teman-teman mereka, mereka belajar untuk berbagi, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Tamblyn *et al.*, 2023). Anak-anak juga belajar mengenali berbagai tekstur, warna, suara, dan bau, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman mereka tentang lingkungan (Meilanie, 2020). Kegiatan manipulatif seperti menciptakan jejak tangan atau pola di atas taburan tepung memerlukan pengendalian gerakan dan ketelitian, yang secara tidak langsung melatih koordinasi visual-motorik serta memperpanjang rentang konsentrasi anak. Pemberian kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan berbagai bahan membantu mereka membangun kepercayaan diri serta keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas (Dini, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian Efektivitas Stimulasi Sensori Motorik Menggunakan Media Tepung Terhadap Tingkat Konsentrasi Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Kecamatan Seririt. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam

meningkatkan kualitas konsentrasi anak usia dini melalui kegiatan yang sederhana, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode Eksperimen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Group Design*. Berdasarkan hasil pemilihan sampel yang dilakukan yaitu sample jenuh, diperoleh bahwa kelompok yang akan dijadikan subjek penelitian ini terdiri dari kelompok B1 dan B2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kinerja (*performance test*) melalui rubric, wawancara, dan dokumentasi. Adapun prosedur analisis data dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kecamatan Seririt pada tahun ajaran 2025/2026 dengan menggunakan rancangan penelitian *Post-test Only Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (kelas B1) dan kelompok kontrol (kelas B2). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa stimulasi sensori motorik menggunakan media tepung, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh guru tanpa diberikan perlakuan tersebut.

Hasil posttest kelompok eksperimen diperoleh setelah anak mengikuti pembelajaran menggunakan stimulasi sensori motorik dengan media tepung sebanyak enam kali pertemuan. Posttest dilaksanakan untuk mengetahui tingkat konsentrasi anak setelah diberikan perlakuan.

Tabel 1. Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No	Kode Kelas	Indikator					Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	E1	3	3	3	3	3	15	BSH
2	E2	3	3	3	3	4	16	BSH
3	E3	3	3	3	4	3	16	BSH
4	E4	3	3	4	3	3	16	BSH
5	E5	3	3	4	3	4	17	BSB
6	E6	3	4	3	4	3	17	BSB
7	E7	4	3	3	4	3	17	BSB
8	E8	3	4	4	3	3	17	BSB
9	E9	4	3	4	3	4	18	BSB
10	E10	4	4	3	3	4	18	BSB
11	E11	3	4	4	4	3	18	BSB
12	E12	4	3	4	4	3	18	BSB
13	E13	4	4	4	3	4	19	BSB
14	E14	4	4	3	4	4	19	BSB
15	E15	4	4	4	4	4	20	BSB

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor posttest tingkat konsentrasi anak pada kelompok eksperimen yang berada pada rentang skor 15 sampai dengan 20. Dari 15 anak yang mengikuti posttest, terdapat 11 anak yang memperoleh kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 4 anak yang memperoleh kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak terdapat anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) maupun Belum Berkembang (BB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak pada kelompok eksperimen memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi setelah memperoleh perlakuan berupa stimulasi sensori motorik menggunakan media tepung.

Hasil posttest kelompok kontrol diperoleh setelah anak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa diberikan perlakuan berupa stimulasi sensori motorik menggunakan media tepung. Posttest dilaksanakan untuk mengetahui tingkat konsentrasi anak pada kelompok kontrol setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan.

Tabel 2. Hasil Posttest Kelas Kontrol

No	Kode Kelas	Indikator					Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	K1	2	3	2	3	2	12	MB
2	K2	3	2	3	2	3	13	BSH
3	K3	2	2	3	2	2	11	MB
4	K4	3	3	2	3	2	13	BSH
5	K5	2	3	2	2	3	12	MB
6	K6	3	2	3	3	2	13	BSH
7	K7	2	2	2	3	2	11	MB
8	K8	3	3	3	2	3	14	BSH
9	K9	2	3	2	3	3	13	BSH
10	K10	3	2	2	2	3	12	MB
11	K11	2	2	3	2	4	13	BSH
12	K12	3	3	2	3	3	14	BSH
13	K13	2	3	3	2	2	12	MB
14	K14	3	4	2	3	2	14	BSH
15	K15	4	3	3	2	3	15	BSH

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor posttest tingkat konsentrasi anak pada kelompok kontrol yang berada pada rentang skor 11 sampai dengan 15. Dari 15 anak yang mengikuti posttest, terdapat 8 anak yang memperoleh kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 anak yang memperoleh kategori Mulai Berkembang (MB). Tidak terdapat anak yang memperoleh kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) maupun Belum Berkembang (BB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi anak pada kelompok kontrol berada pada kategori yang lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan stimulasi sensori motorik menggunakan media tepung.

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan berupa stimulasi sensori motorik menggunakan media tepung. Perlakuan diberikan sebanyak enam kali pertemuan mulai tanggal 4 Mei 2026 sampai dengan 2 Juni 2026 berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Kegiatan yang diberikan meliputi memindahkan karet gelang di dalam tepung, mengayak tepung, eksplorasi bayangan tangan dengan media tepung (magic shadow hand), menulis angka di atas tepung, membentuk huruf di atas

tepung, dan menebalkan huruf di atas tepung. Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, posttest dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2026 untuk mengetahui tingkat konsentrasi anak usia dini pada kelompok eksperimen.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Posttest Kelompok Eksperimen

Statistics		Perkembangan
Kelas Eksperimen		
Mean	17.40	BSB
Median	17.00	BSB
Mode	17 ^a	BSB
Minimum	15	BSH
Maximum	20	BSB
Std. Deviation	1.352	
Sum	261	

Data hasil penelitian kelompok kontrol diperoleh dari hasil posttest tingkat konsentrasi anak usia dini setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tanpa menggunakan stimulasi sensorik motorik menggunakan media tepung. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Kecamatan Seririt yang berjumlah 15 anak. Data hasil posttest kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 27. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data yang meliputi nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varians, skor minimum, skor maksimum, rentang skor (range), dan jumlah skor (sum).

Tabel 4. Statistik Deskriptif Hasil Posttest Kelompok Kontrol

Statistics		Kategori Perkembangan
Kelas Kontrol		
Mean	12.80	MB
Median	13.00	BSH
Mode	13	BSH
Minimum	11	MB
Maximum	15	BSH
Std. Deviation	1.146	
Sum	192	

Tabel 5. Rekapitulasi Uji Normlitas Shapiro-Wilk

		Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Posttest	Eksperimen	.960	15	.692
	Kontrol	.936	15	.335

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,692. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,335. Nilai signifikansi kedua kelompok tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa data posttest tingkat konsentrasi anak usia dini pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 6. Rekapitulasi Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic			
			df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	.533	1	28	.472
	Based on Median	.450	1	28	.508
	Based on Median and with adjusted df	.450	1	27.201	.508
	Based on trimmed mean	.507	1	28	.482

Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan Based on Mean sebesar 0,472. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,472 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diberi homogen. Kesamaan varians antara kedua kelompok mengindikasikan bahwa data penelitian memenuhi syarat homogenitas yang diperlukan dalam penggunaan uji Independent Sample t-test.

Tabel 7. Uji Independent Sample t-test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	.533	.472	10.049	28	.000	4.600	.458	3.662	5.538
	Equal variances not assumed			10.049	27.270	.000	4.600	.458	3.661	5.539

Hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,049 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 28. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa stimulasi sensori motorik menggunakan media tepung efektif terhadap tingkat konsentrasi anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Seririt.

Tingginya tingkat konsentrasi anak pada kelompok eksperimen tidak terlepas dari perlakuan yang diberikan selama proses penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi anak tidak terjadi secara langsung sejak awal pemberian perlakuan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi anak tidak terjadi secara langsung sejak awal pemberian perlakuan. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, anak masih berada pada tahap penyesuaian terhadap kegiatan stimulasi sensori motorik menggunakan media tepung. Pada tahap ini masih terdapat sebagian kecil anak yang mudah terdistraksi, belum mampu mempertahankan perhatian hingga kegiatan selesai, serta masih memerlukan arahan guru ketika mengikuti instruksi.

Memasuki pertemuan keempat dan kelima mulai terlihat adanya perubahan pada sebagian besar anak. Anak mulai terbiasa dengan penggunaan media tepung dan alur kegiatan yang diberikan sehingga lebih mudah memahami instruksi guru. Perhatian anak selama kegiatan juga mulai meningkat, ditunjukkan dengan kemampuan mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan lebih tenang, berkurangnya gangguan perhatian terhadap lingkungan sekitar, serta meningkatnya kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Meskipun demikian, beberapa anak masih sesekali memerlukan arahan dan penguatan dari guru agar tetap fokus hingga kegiatan berakhir.

Perubahan yang lebih jelas mulai tampak pada pertemuan keenam. Sebagian besar anak sudah mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan lebih fokus, memperhatikan instruksi guru tanpa perlu pengulangan berkali-kali, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama kegiatan berlangsung. Anak juga lebih aktif merespons pertanyaan guru dan mampu mempertahankan perhatian hingga kegiatan berakhir. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian stimulasi sensori motorik menggunakan media tepung memerlukan proses pembiasaan secara bertahap sebelum memberikan dampak yang optimal terhadap tingkat konsentrasi anak. Temuan tersebut juga didukung oleh pemberian reinforcement selama proses pembelajaran. Ariyana *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa pemberian reinforcement berupa pujian dan umpan balik positif dapat meningkatkan motivasi belajar anak serta mendorong anak untuk menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Selama pelaksanaan penelitian, guru memberikan penguatan berupa pujian ketika anak mampu mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas, dan menunjukkan perhatian selama kegiatan berlangsung. Pemberian penguatan tersebut membuat anak lebih percaya diri, lebih antusias mengikuti setiap kegiatan, serta semakin mampu mempertahankan konsentrasinya hingga pembelajaran selesai. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Purandina *et al.*, (2022) yang menjelaskan bahwa suatu perilaku tidak terbentuk secara instan, melainkan perlu dibangun dan dikembangkan secara bertahap melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Peningkatan tingkat konsentrasi anak pada kelompok eksperimen tidak terlepas dari pemberian stimulasi sensori motorik menggunakan media tepung yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan. Kegiatan yang diberikan meliputi memindahkan karet gelang di dalam tepung, eksplorasi bayangan tangan dengan media tepung (Magic Shadow Hand), membuat pola di atas tepung, membentuk huruf di atas tepung, mengayak tepung berisi biji-bijian, dan menulis angka di atas

tepung. Seluruh kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan indera dan aktivitas motorik anak secara langsung sehingga anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan posttest, sebagian besar anak pada kelompok eksperimen mampu mengikuti instruksi guru dengan baik, memusatkan perhatian pada kegiatan yang diberikan, serta menyelesaikan tugas hingga selesai tanpa memerlukan banyak arahan. Anak juga menunjukkan kemampuan mempertahankan fokus selama proses penilaian berlangsung serta memberikan respons yang lebih baik dibandingkan pada awal pelaksanaan perlakuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberian stimulasi sensorik motorik menggunakan media tepung secara bertahap memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan konsentrasi anak.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Montessori dalam (Suryani,2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga anak lebih mudah berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Selain itu, Piaget dalam (Mulyan,2024) menjelaskan bahwa anak usia dini membangun pengetahuannya melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Perbedaan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa pemberian stimulasi sensorik motorik menggunakan media tepung memberikan pengaruh terhadap tingkat konsentrasi anak usia dini. Kelompok eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi karena selama enam kali pertemuan anak diberikan kesempatan untuk belajar melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung, eksplorasi menggunakan media konkret, serta koordinasi antara indera penglihatan, perabaan, dan gerakan tangan. Kegiatan tersebut mendorong anak untuk memusatkan perhatian, mengikuti instruksi guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Montessori yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, Piaget menjelaskan bahwa anak usia dini membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dengan lingkungannya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Rofi'ah (2025) yang menyatakan bahwa media tepung efektif meningkatkan konsentrasi anak usia dini karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif anak. Penelitian Helvia (2026) juga menunjukkan bahwa penggunaan media berbahan tepung mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa stimulasi sensorik motorik menggunakan media tepung merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan tingkat konsentrasi anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Seririt.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stimulasi sensorik motorik menggunakan media tepung efektif dalam meningkatkan tingkat konsentrasi anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Seririt. Efektivitas tersebut tidak hanya dibuktikan melalui hasil analisis statistik, tetapi juga terlihat dari perkembangan kemampuan konsentrasi anak selama enam kali pemberian perlakuan. Anak menunjukkan peningkatan dalam memusatkan perhatian, mengikuti instruksi, mempertahankan fokus, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Temuan tersebut didukung oleh teori perkembangan anak usia dini serta berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis

stimulasi sensori motorik melalui media konkret mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan konsentrasi anak selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kecamatan Seririt mengenai efektivitas stimulasi sensori motorik menggunakan media tepung terhadap tingkat konsentrasi anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa stimulasi sensori motorik menggunakan media tepung efektif terhadap tingkat konsentrasi anak usia dini. Peningkatan tingkat konsentrasi anak terlihat setelah diberikan perlakuan melalui berbagai kegiatan sensori motorik menggunakan media tepung, yaitu memindahkan karet gelang di dalam tepung, eksplorasi bayangan tangan dengan media tepung (*Magic Shadow Hand*), membuat pola di atas tepung, membentuk huruf di atas tepung, mengayak tepung berisi biji-bijian, dan menulis angka di atas tepung.

REFERENSI

- Ariyana, I. K. S., Mahartini, K. T., & Widyasanti, N. P. (2021). Strategi Penilaian Kognitif Anak oleh Pendidik Paud Pelita Kasih Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 218-225.
- Dini, J. (2022). Concentration of Children's Learning in Motor-Sensory Play Management Development Framework. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3807-3816.
- Dini, J. (2022). Concentration of Children's Learning in Motor-Sensory Play Management Development Framework. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3807-3816.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Permasalahan pola asuh dalam mendidik anak di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965-1975.
- Eleti, S., Utina, S. S., & Sitti Rahmawati Talango. (2021). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu Kelompok A1 di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PPAUD IT) Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(1), 52-62.
- Fatmawati, F. A., & Ifadah, A. S. (2025). Strategi Guru dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1501-1509.
- Hardaningtyas, K., Moewardi, I., & Ananta, J. P. (2024). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Konsentrasi dan Motorik Halus Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 9(1), 101-112.
- Hasviani, O., Handayani, T., & Fitri, I. (2022). Strategi Guru Paud dalam Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Peserta Didik di TK Negeri Pulau Beringin. *JIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1458-1466.
- Helvia, T. M. (2026). *Penerapan Media Playdough Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Mandiri Lampung Barat* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Larasati, T. (2023). Peningkatan Konsentrasi Belajar Pada Anak Melalui Bermain Sensorimotor. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*,

8(1), 41-51.

- Meilanie, R. S. M. (2020). Survei kemampuan guru dan orangtua dalam stimulasi dini sensori pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 958–964.
- Mulyan, A. (2024). Teori Perkembangan Kognitif Piaget. *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)*, 4(2), 18-19.
- Nurkiyah, E., Yenita, R., & Iskandar, R. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Gangguan Konsentrasi Anak dalam Penggunaan Gadget Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 105-112.
- Purandina, I. P. Y., Adil, A., Affandi, H., Sarasati, B., Khadri, M., Bur, R. A., & Pasaribu, N. P. W. (2022). *Membangun Pendidikan Karakter*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Rachman, A. U., Ayu, A. S., & Jatmikowati, T. E. (2025). Strategi Guru Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 398-411.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Riinawati, R. (2022). Hubungan konsentrasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *Edukatif-Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3, 2305 – 2312.
- Rofi'ah, U. A. (2025). Penggunaan Media Usap Tabur Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Society 5.0. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 38-47.
- Rusydiana, L., Fahmi, A. I., & Sulaeman, D. (2023). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun melalui media audio visual. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 82-92.
- Simanjuntak, G. M., Widyana, R., & Astuti, K. (2020). Pembelajaran Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 51-54.
- Simanjuntak, R. E., Banurea, R. D. U., Pasaribu, R., & Widiastuti, M. (2023). Kasus pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 105-115.
- Suryani, Y. (2025). *Model Pembelajaran PAUD*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Tamblyn, A., Skouteris, H., North, A., Sun, Y., May, T., Swart, E., Godsman, N., & Blewitt, C. (2023). Physical and sensory environment interventions to support children's social and emotional development in early childhood education and care settings: a systematic review. *Early Child Development and Care*, 193(5), 708–724.
- Yusniarti, Miranti, R. A., Wulandari, D., & Neni Afriani, N. (2022). Penerapan Metode Ice Breaking Pada Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Studi Kasus Di Ra Alwasliyah Bangun 17. *Al Itihadu Jurnal Pendidikan*, 2(1). 183-189